Journal of Governance Innovation
Volume 7, Number 1, Maret 2025
(P-ISSN) 2656-6273, (E-ISSN) 657-1714
DOI Number 10.36636/jogiv.v7i1.6304

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Pringsewu

Imam Nugroho[1], Eko Priyo Purnomo[1], Tiara Khairunnisa[1,2]
[1] Department of Government Affairs and Administration, Jusuf Kalla School of Government, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta[2], E-Governance and Sustainability Institute,
imamnugroho508@gmail.com , eko@umy.ac.id, tiarakhairunnisa1607@gmail.com

Abstract

As the waste problem grows in Pringsewu Regency, Lampung Province, management efforts are needed that are not only effective, but also involve active community participation. This research aims to examine community empowerment strategies through waste bank management as a step to support sustainable development. Using a qualitative descriptive approach and phenomenological methods, this research includes field observations, in-depth interviews and document analysis. The research results show that waste banks are able to increase public awareness and participation in waste management, starting from sorting, collecting, to recycling. Apart from reducing piles of unmanaged waste, this program provides economic benefits in the form of additional income from recycling, as well as positive social impacts such as increasing community solidarity. However, challenges in the form of a lack of supporting facilities and uneven public awareness need to be addressed immediately. This research confirms that collaboration between the community, government and other stakeholders is critical to stopping this program. With a more innovative and participatory approach, waste bank management can become an effective model for supporting sustainable development at the local level.

Keywords: *Community Empowerment, Waste Bank, Waste Management, Sustainable Development*

Abstrak

Seiring meningkatnya permasalahan sampah di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, diperlukan upaya pengelolaan yang tidak hanya efektif, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah sebagai langkah mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode fenomenologis, penelitian ini melibatkan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank sampah mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan, pengumpulan, hingga daur ulang. Selain mengurangi tumpukan sampah yang tidak terkelola, program ini memberikan manfaat ekonomi berupa pendapatan tambahan dari hasil daur ulang, serta dampak sosial yang positif seperti peningkatan solidaritas komunitas. Namun, tantangan berupa kurangnya fasilitas pendukung dan belum meratanya kesadaran masyarakat perlu segera diatasi. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lain sangat penting untuk keberlanjutan program ini. Dengan pendekatan yang lebih inovatif dan partisipatif, pengelolaan bank sampah dapat menjadi model efektif untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah, Pengelolaan Sampah, Pembangunan Berkelanjutan

Journal of Governance Innovation
Volume 7, Number 1, Maret 2025
(P-ISSN) 2656-6273, (E-ISSN) 657-1714
DOI Number 10.36636/jogiv.v7i1.6304

Pendahuluan

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, permasalahan sampah pun semakin memprihatinkan. Pengelolaan sampah menjadi perhatian serius bagi Kabupaten Pringsewu yang berpenduduk 405.466 jiwa dan memiliki luas wilayah 625 km². Sampah menumpuk di sembarang tempat akibat peningkatan volume sampah yang tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan yang memadai dari pemerintah daerah. Akibatnya, lingkungan menjadi tercemar dan sampah menyumbat saluran air saat musim hujan sehingga mengakibatkan banjir. Ada tiga jenis sampah yang ada di Kabupaten Pringsewu, yaitu sampah bahan berbahaya dan beracun (B3), sampah anorganik, dan sampah organik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat diuraikan oleh alam, sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang sulit diuraikan oleh alam, seperti logam dan plastik. Sampah baterai dan bahan kimia merupakan sampah B3 yang berbahaya dan dapat membahayakan lingkungan maupun kesehatan manusia. Karena sifatnya yang berbeda, ketiga jenis sampah ini perlu dikelola dengan berbagai strategi.

Pemerintah Kabupaten Pringsewu berupaya mengatasi masalah sampah ini dengan menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Sampah seiring dengan semakin sadarnya masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pembentukan bank sampah sebagai salah satu komponen program pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat secara aktif merupakan salah satu dari sekian banyak komponen pengelolaan sampah yang diatur dalam peraturan perundang-undangan. Kendati demikian, Kabupaten Pringsewu masih menghadapi masalah sampah yang cukup besar. Salah satu tantangan terbesar adalah pengelolaan sampah yang saat ini masih bergantung pada metode seperti daur ulang plastik yang hanya mengubah jenis sampah, bukan mengurangi volume sampah secara keseluruhan. Akibatnya, sampah terus menumpuk, sehingga diperlukan opsi pengelolaan yang lebih efisien. Strategi 3R + P (Decrease, Reuse, Recycle, dan Process) merupakan salah satu solusi yang ditawarkan. Sasarannya adalah mengurangi penumpukan sampah di sumbernya, memanfaatkan kembali sampah yang tidak terpakai, mendaur ulang sampah sehingga memiliki nilai ekonomis, dan mengolah sampah dengan cara yang ramah lingkungan. Di Pringsewu Utara, Pringsewu Selatan, dan Pringsewu Barat, pemerintah daerah membangun tiga Tempat Pemrosesan Sampah 3R (TPS3R) sebagai langkah awal. Dengan melibatkan masyarakat dalam semua tahapan pengelolaan sampah mulai dari pemilahan, pengangkutan, pengelolaan, daur

Journal of Governance Innovation
Volume 7, Number 1, Maret 2025
(P-ISSN) 2656-6273, (E-ISSN) 657-1714
DOI Number 10.36636/jogiv.v7i1.6304

ulang, dan pemanfaatan kembali sampah setiap TPS3R ini diharapkan dapat berkembang menjadi pusat pengelolaan sampah yang berlandaskan pada prinsip 3R.

Bank Sampah Jejama Secancan di Desa Pringsewu Barat merupakan salah satu contoh keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Pada tanggal 17 April 2017, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pringsewu bekerja sama dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LKM) meresmikan bank sampah ini sebagai pilot project dalam rangka program Kota Bebas Kumuh (KOTAKU). Bank Sampah Jejama Secancan didirikan dengan tujuan untuk menanggulangi permasalahan sampah yang sangat meresahkan dengan menjadikan masyarakat sebagai pengelola utamanya. Untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), direncanakan masyarakat sekitar lokasi bank sampah akan ikut serta dalam pemilahan dan daur ulang sampah. Pada tahun 2019, Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) melaporkan bahwa sampah rumah tangga menyumbang 41,1% dan pasar menyumbang 27,4% dari total sampah yang dihasilkan di Kabupaten Pringsewu. Sampah plastik (20%) dan sampah makanan (50%) merupakan dua kategori utama sampah. Berdasarkan data statistik tersebut, sebagian besar sampah yang dihasilkan dapat didaur ulang atau digunakan kembali dengan pengelolaan yang tepat.

Dalam situasi ini, pemberdayaan masyarakat menjadi taktik krusial untuk menyelesaikan masalah sampah. (wegi trio putro, 2020) Proses melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari konsep pemberdayaan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat agar mandiri sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan dan pembangunan lingkungan. Sebagai fokus pembangunan, masyarakat seharusnya menjadi penggerak utama dalam menyelesaikan masalah saat ini sekaligus menjadi donatur. Salah satu taktik yang menekankan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam menjaga keberlanjutan dan kebersihan lingkungan adalah pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah (Firdausi, 2024) . Masyarakat diberikan kekuatan, kesempatan, dan tugas untuk mengelola sampah di komunitas lokal mereka melalui inisiatif ini. Masyarakat dapat belajar cara memilah sampah, mengurangi penumpukan sampah, dan mendaur ulang sampah menjadi barang bernilai ekonomis, seperti kompos atau kerajinan tangan dari sampah plastik, melalui pengelolaan bank sampah. Pengelolaan bank sampah memiliki

Journal of Governance Innovation
Volume 7, Number 1, Maret 2025
(P-ISSN) 2656-6273, (E-ISSN) 657-1714
DOI Number 10.36636/jogiv.v7i1.6304

dampak positif terhadap lingkungan dan sosial selain ekonomi. Bank sampah dapat menghasilkan peluang ekonomi bagi masyarakat dengan mengelola barang daur ulang dan terlibat dalam inisiatif daur ulang sampah. Secara sosial, pengelolaan sampah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Secara lingkungan, pengelolaan bank sampah dapat mengurangi polusi, mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, dan meningkatkan estetika dan kebersihan lingkungan (Tambakrejo & Simokerto, 2023).

Di Kabupaten Pringsewu, pengelolaan bank sampah melalui pemberdayaan masyarakat memiliki banyak potensi untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Selain dapat mengatasi masalah lingkungan, aspek sosial dan ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan dengan memberikan masyarakat lebih banyak kendali atas pengelolaan sampah. Pemberdayaan ini sejalan dengan gagasan pembangunan berkelanjutan, yang menekankan pada keberlanjutan sumber daya alam dan keseimbangan antara pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Sudirman & Phradiansah, 2019). Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang strategi pengelolaan sampah yang secara efektif memberdayakan masyarakat dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Pringsewu. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat di wilayah ini, studi ini juga dapat menawarkan saran kepada pemangku kepentingan terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat luas.

Bank Sampah Induk Cimahi (SAMICI) sebagai Model Pemberdayaan (Seltiawati et al., 2023) SAMICI menjadi contoh sukses dalam mengedukasi masyarakat tentang nilai ekonomis sampah. Melalui pengelolaan sampah berbasis masyarakat, Bank Sampah Induk Cimahi (SAMICI) merupakan salah satu model pemberdayaan masyarakat yang telah berhasil memadukan faktor ekonomi dan lingkungan. SAMICI menghadirkan strategi baru, yaitu rencana menabung berbasis sampah. Setelah menjadi anggota, warga dapat mengumpulkan sampah anorganik, seperti logam, kertas, dan plastik, yang kemudian dievaluasi berdasarkan jenis atau beratnya. Sampah tersebut dimasukkan ke dalam rekening tabungan pribadi, yang dapat diuangkan atau digunakan untuk keperluan tertentu seperti pembayaran tagihan rumah tangga. Masyarakat terlibat aktif dalam strategi partisipatif SAMICI, yang menjadi kunci keberhasilannya.

Strategi ini diawali dengan penyuluhan tentang pentingnya daur ulang dan minimisasi sampah, diikuti dengan dukungan teknis untuk

Journal of Governance Innovation
Volume 7, Number 1, Maret 2025
(P-ISSN) 2656-6273, (E-ISSN) 657-1714
DOI Number 10.36636/jogiv.v7i1.6304

pengelolaan dan pemilahan sampah. Konsep ini memiliki dampak sosial dan ekonomi selain dampak lingkungan, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang memperoleh keuntungan dari sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna. Pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat lainnya juga membantu pendekatan SAMICI dengan membantu pengembangan infrastruktur termasuk lokasi pengumpulan dan mesin daur ulang. Selain itu, kolaborasi dengan sektor daur ulang memperluas pasar untuk sampah yang dikumpulkan. Karena itu, SAMICI merupakan contoh nyata bagaimana pemberdayaan yang berakar pada lingkungan dapat memberi manfaat bagi masyarakat dalam jangka panjang sekaligus mendorong pengelolaan sampah yang lebih baik.

Bank Sampah Soka Resik: Studi Kasus Pengelolaan Sampah di Skala Lokal (PRANADITYA et al., 2020) Salah satu contoh studi yang menunjukkan efektivitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah Bank Sampah Soka Resik di Indonesia. Melibatkan masyarakat dalam semua fase proses pengelolaan mulai dari pengumpulan dan pemilahan hingga pemanfaatan kembali sampah merupakan fokus utama model ini. Dengan mengajarkan masyarakat tentang nilai ekonomi sampah dan membangun sistem pertukaran sampah dengan insentif finansial atau material secara langsung, Bank Sampah Soka Resik mengambil pendekatan yang komprehensif. Struktur organisasi Bank Sampah Soka Resik yang kuat dan mekanisme operasi yang lugas namun efisien menjadikannya istimewa. Sampah dapat disetorkan oleh warga sesuai dengan berat dan jenisnya, dan dijual kepada mitra industri daur ulang atau diolah untuk didaur ulang. Sistem ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai pengelolaan sampah sekaligus memberi manfaat langsung bagi ekonomi lokal. Selain itu, dengan mengurangi jumlah sampah yang menumpuk di tempat pembuangan akhir (TPA), operasi bank sampah ini bermanfaat bagi lingkungan. Program pemerintah dan inisiatif swasta juga meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Soka Resik. Bantuan ini berbentuk instruksi, pembelian perlengkapan daur ulang, dan saran kebersihan lingkungan. Model ini menggambarkan bagaimana pengelolaan sampah, terutama di wilayah dengan produksi sampah besar, dapat berfungsi sebagai alat untuk pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan Melalui 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Indonesia Di banyak lokasi di Indonesia, program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah didasarkan pada konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Dengan mendorong masyarakat untuk mengurangi konsumsi komoditas

Journal of Governance Innovation
Volume 7, Number 1, Maret 2025
(P-ISSN) 2656-6273, (E-ISSN) 657-1714
DOI Number 10.36636/jogiv.v7i1.6304

penghasil sampah, menggunakan kembali barang-barang yang masih dapat digunakan, dan mendaur ulang bahan-bahan yang memiliki nilai ekonomis, teknik ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Strategi 3R berupaya membantu masyarakat secara ekonomi dan sosial selain mengurangi jumlah sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Menurut penelitian, 3R dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah lingkungan dan mendorong inisiatif pembangunan berkelanjutan. Misalnya, program bank sampah yang menerapkan 3R, memberi warga di banyak kota di Indonesia kesempatan untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Sampah plastik, kertas, dan logam yang sebelumnya dibuang kini dapat diubah menjadi barang-barang bernilai ekonomis seperti bahan baku industri atau kerajinan tangan. Lebih jauh, program 3R meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai perlindungan lingkungan, yang mengarah pada pengembangan praktik pengelolaan sampah bersama. Keterlibatan masyarakat secara aktif dan pendidikan sangat penting untuk keberhasilan penerapan 3R. Sektor komersial, kelompok nonpemerintah, dan pemerintah daerah berkolaborasi untuk menawarkan pelatihan dan fasilitas tambahan seperti mesin daur ulang dan fasilitas pengolahan sampah. Strategi ini merupakan titik awal yang penting bagi inisiatif yang bertujuan membangun lanskap berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat (Fahrina Yustiasari et al., 2023).

Pendekatan sosial dan ekonomi terhadap pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk mendorong keberlanjutan lingkungan dan masyarakat yang lebih mandiri. Agar memiliki dampak yang bertahan lama, pengelolaan sampah berbasis masyarakat menggabungkan komponen sosial seperti kerja sama dalam masyarakat dengan komponen ekonomi seperti nilai yang diperoleh dari daur ulang (Astuty, 2022). Pemberdayaan melalui bank sampah mengubah persepsi masyarakat terhadap sampah dari sesuatu yang tidak berharga menjadi sumber daya dengan keuntungan nyata dalam lingkup sosial. Kampanye untuk pendidikan dan kesadaran yang memotivasi masyarakat untuk mengambil bagian dalam pemilahan sampah dan menyadari keuntungan lingkungannya sering kali memulai proses ini. Sebagai contoh, inisiatif Bank Sampah Malang (BSM) menunjukkan bagaimana kegiatan kolaboratif seperti pendidikan daur ulang dan membuat sampah dari barang-barang inovatif dapat meningkatkan ikatan sosial (Chairunnisa, 2023).

Secara ekonomi, bank sampah memberi masyarakat lebih banyak aliran pendapatan, terutama bagi populasi berpenghasilan rendah. Sampah kertas dan plastik, misalnya, memiliki nilai ekonomi yang dapat diinvestasikan

Journal of Governance Innovation
Volume 7, Number 1, Maret 2025
(P-ISSN) 2656-6273, (E-ISSN) 657-1714
DOI Number 10.36636/jogiv.v7i1.6304

kembali di masyarakat atau digunakan untuk kebutuhan sehari-hari (Cahyono & Budi, 2021). Studi kasus dari sejumlah kota di Indonesia menunjukkan bahwa bank sampah tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan ekonomi lokal dengan mengajarkan keterampilan baru kepada masyarakat, seperti mengubah sampah menjadi produk yang bernilai tambah (Widodo et al., 2022). Dukungan dari sektor publik dan korporat serta kelompok nonpemerintah yang menawarkan pasar untuk barang daur ulang, infrastruktur, dan pelatihan juga penting bagi keberhasilan rencana ini (Sutopo et al., 2022). Dengan mempertimbangkan semua hal, pendekatan sosial dan ekonomi ini merupakan komponen penting dari rencana pengelolaan sampah yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif untuk menyelidiki pengelolaan bank sampah sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yang bertujuan untuk memahami perspektif dan pengalaman masyarakat terhadap pengelolaan bank sampah serta dampaknya terhadap ekonomi, masyarakat, dan lingkungan (Handayani, 2020). Bank Sampah Jejama Secancan dan bank sampah lainnya yang telah beroperasi menjadi subjek utama penelitian, yang dilakukan di Kabupaten Pringsewu. Penerapan kasus dan pelaksanaan inisiatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat menyebabkan pemilihan lokasi ini. Data diikumpulkan dengan melakukan wawancara mendalam dengan pemerintah daerah, masyarakat, dan pengelola bank sampah. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk mengamati keterlibatan masyarakat dan prosedur pengelolaan sampah termasuk pencarian data melalui laporan kegiatan bank sampah, Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Sampah, dan data statistik dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Metode metode pengumpulan data yang dilakukan berupa studi dokumentasi, observasi lapangan, dan wawancara semi terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data. Metode ini memungkinkan untuk mengkaji pengalaman dan perspektif masyarakat secara lebih rinci. Dengan teknis analisis data secara interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, digunakan untuk melakukan analisis data. Triangulasi sumber data dan metodologi digunakan untuk menjaga keabsahan data.

Journal of Governance Innovation
Volume 7, Number 1, Maret 2025
(P-ISSN) 2656-6273, (E-ISSN) 657-1714
DOI Number 10.36636/jogiv.v7i1.6304

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam teknik-teknik yang diterapkan dalam pengelolaan bank sampah di Kabupaten Pringsewu sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mendorong tercapainya pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana bank sampah dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, ekonomi, dan lingkungan, serta sejauh mana pemberdayaan masyarakat berperan dalam keberhasilan program ini. Temuan-temuan yang diperoleh melalui pengumpulan informasi dari hasil observasi lapangan, wawancara dengan berbagai pihak terkait, serta dokumentasi yang ada, menunjukkan adanya sejumlah simpulan penting terkait dengan pengelolaan bank sampah yang patut untuk diperhatikan dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan partisipasi aktif masyarakat yang berhasil dicapai sebagai dampak dari program pengelolaan bank sampah. Masyarakat di Kabupaten Pringsewu, khususnya di area Bank Sampah Jejama Secancan, terlibat langsung dalam setiap tahapan pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan, pengumpulan, hingga pendauran ulang. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari langkah awal yang sangat penting, yaitu sosialisasi dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat. Melalui pelatihan ini, masyarakat diberikan pengetahuan yang mendalam mengenai cara memilah sampah yang efisien dan ramah lingkungan. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan pengetahuan yang diperoleh, masyarakat semakin merasa terlibat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan mereka.

Selain itu, pengelolaan bank sampah memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Sampah yang berhasil dipilah dan teridentifikasi untuk didaur ulang, seperti plastik, kertas, dan logam, dapat dijual kembali, memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga-keluarga yang terlibat (N. Rahmawati & Dyah, 2022). Insentif finansial ini mendorong masyarakat untuk terus lebih serius dalam mengelola sampah mereka, karena mereka melihat adanya potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Namun, keuntungan yang didapatkan tidak hanya berupa pendapatan tambahan, tetapi juga kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Proses pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat langsung dalam kegiatan daur ulang ini membantu meningkatkan rasa peduli mereka terhadap lingkungan sekitar (Alestri, 2022). Akibatnya, hubungan sosial antarwarga semakin terjalin

erat, karena mereka bersama-sama berupaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Manfaat lainnya yang dirasakan adalah berkurangnya tumpukan sampah yang sebelumnya tidak terkelola dengan baik, yang sering kali menyebabkan lingkungan terlihat kumuh, tidak sehat, dan mengundang munculnya berbagai penyakit. Bahkan, pada musim penghujan, genangan sampah di beberapa titik di Kabupaten Pringsewu seringkali menyebabkan banjir (Indarti & Riani, 2023). Pengelolaan sampah yang lebih terstruktur melalui bank sampah terbukti efektif dalam mengatasi masalah ini. Dengan pemilahan sampah yang lebih sistematis dan pengelolaan yang lebih terarah, tumpukan sampah dapat dikurangi, dan saluran air tidak lagi terhambat oleh sampah. Hal ini memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan, serta kesehatan masyarakat, yang merasakan langsung manfaat dari adanya pengelolaan sampah yang lebih baik (Subhan, 2023).

Namun, meskipun pengelolaan bank sampah telah menunjukkan hasil yang menggembirakan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program. Salah satu tantangan terbesar adalah kesadaran masyarakat yang belum merata (Al-Idrus et al., 2023). Meskipun sebagian besar warga sudah mulai terlibat, masih ada sebagian orang yang belum sepenuhnya memahami pentingnya memilah sampah atau belum merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam program ini. Kurangnya kesadaran ini menjadi penghambat dalam pengelolaan sampah yang optimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi tantangan besar dalam mengoptimalkan pengelolaan sampah (Santoso et al., 2020). Di beberapa lokasi, fasilitas yang ada, seperti tempat pengumpulan sampah, masih kurang memadai untuk mendukung pengelolaan sampah yang efektif dan efisien. Infrastruktur yang tidak memadai ini menghalangi upaya untuk memperluas cakupan program bank sampah.

Untuk itu, guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program bank sampah di Kabupaten Pringsewu, perlu dilakukan peningkatan fasilitas dan sarana pendukung yang lebih memadai. Selain itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah dan berpartisipasi dalam pengelolaan sampah perlu dilakukan secara lebih intensif melalui sosialisasi yang lebih luas dan terstruktur. Penguatan komunikasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait juga sangat penting untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada (Seltiawati et al., 2023).

Secara keseluruhan, pengelolaan bank sampah di Kabupaten Pringsewu memiliki

Journal of Governance Innovation
Volume 7, Number 1, Maret 2025
(P-ISSN) 2656-6273, (E-ISSN) 657-1714
DOI Number 10.36636/jogiv.v7i1.6304

potensi yang besar untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Meskipun menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya kesadaran masyarakat dan fasilitas yang terbatas, pengelolaan sampah yang lebih terorganisir ini dapat memberikan manfaat besar bagi perekonomian, lingkungan, dan kesejahteraan sosial masyarakat (Putra & Ismaniar, 2020). Program ini dapat menjadi contoh yang baik dalam pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan, yang tidak hanya memberikan keuntungan langsung bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat (Sofyan, 2024). Dengan terus meningkatkan kesadaran masyarakat dan fasilitas yang ada, program ini dapat dijadikan model bagi daerah lain dalam mengelola sampah secara lebih berkelanjutan.

Upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, komunitas, dan kelompok agar mereka dapat membuat keputusan dan mengelola lingkungan mereka untuk memenuhi keinginan mereka seperti memiliki akses terhadap sumber daya, kegiatan sosial, dan hal-hal lainnya disebut pemberdayaan. Pemberdayaan adalah kekuatan atau upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memungkinkan masyarakat mencapai kebutuhan dasar mereka dan bergerak ke arah yang lebih sejahtera (Auliani, 2020). Konsep pembangunan berkelanjutan dikembangkan pada tahun 2015 di Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Pembangunan Berkelanjutan di New York. KTT tersebut membahas Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang menekankan arah pembangunan berkelanjutan berdasarkan kesetaraan dan hak asasi manusia untuk mempromosikan pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. SDGs mencakup 17 Tujuan Pembangunan Milenium baru yang harus dicapai pada tahun 2030.

Melibatkan masyarakat dalam administrasinya sebagai cara untuk membantu pemerintah mengelola sampah dan meningkatkan ekonomi lokal adalah salah satu cara Bank Sampah Jejama Secancanan memberdayakan masyarakat. Lebih jauh, pembangunan berkelanjutan mempertimbangkan sudut pandang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencapai pembangunan berkelanjutan diperlukan pandangan ekonomi jangka panjang (Jaya & Machdum, 2022).

(Maami, 2011), menyatakan bahwa masyarakat dapat berubah dengan mengambil kepemilikan atas pikiran, pilihan, dan tindakannya. ACTORS meliputi: opportunity (kesempatan), responsibilities (tanggung jawab), confidence and competency (keyakinan dan kemampuan, kepercayaan), authority (kewenangan dengan memberikan kepercayaan), dan support (dukungan). Suatu

Journal of Governance Innovation
Volume 7, Number 1, Maret 2025
(P-ISSN) 2656-6273, (E-ISSN) 657-1714
DOI Number 10.36636/jogiv.v7i1.6304

kelompok atau komunitas yang telah diberikan kekuasaan untuk mengubah sikap atau etos kerjanya menjadi sesuatu yang unik dikatakan memiliki kewenangan. Oleh karena itu, mereka percaya bahwa keinginan mereka untuk perubahan yang lebih baik adalah yang menyebabkan perubahan yang dilakukan. Dengan mengenali kapasitas mereka untuk mengubah keadaan, kompetensi dan kepercayaan membantu orang mengembangkan rasa percaya diri.

Trust (kepercayaan) memberi orang keyakinan bahwa mereka dapat berubah dan bahwa mereka harus mampu melakukannya; opportunities (kesempatan) memberi masyarakat kesempatan untuk memutuskan apa yang ingin mereka lakukan sehingga mereka dapat tumbuh sesuai dengan potensi komunitas; dan responsibilities (tanggung jawab) harus melalui manajemen sehingga dilakukan dengan tanggung jawab penuh untuk berubah menjadi lebih baik dan dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikannya lebih baik. Sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu membangun kapasitas dan kemandirian secara progresif, pembangunan berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan alternatif untuk kemandirian ekonomi, ekologi, dan sosial (Jauhariyah et al., 2023). Sesuai dengan gagasan pemberdayaan masyarakat, kemandirian adalah tingkat pembangunan yang dibutuhkan agar masyarakat dapat membangun dan melanjutkan keberadaannya secara berkelanjutan dengan kekuatannya sendiri. Berikut penerapannya:

1. *Authority* (Wewenang) dengan memberikan kepercayaan. Masyarakat berwenang ikut serta dalam pengelolaan Bank Sampah Jejama Secancanan dengan kepercayaan yang telah diberikan oleh pengurus. Masyarakat melakukan kegaiatan Reduce, Reuse dan Reycle sebagai anggota maupun nasabah bank sampah Jejama Secancanan.

2. *Confidence and competence* (Rasa percaya diri dan kemampuan) Pelaksanaan kegiatan di bank sampah Jejama Secancanan memberikan nilai postif kepada masyarakat untuk percaya diri dan mengasah kemampuan secara kreatif dalam mengolah sampah tidak berguna menjadi barang yang berguna hingga memiliki nilai ekonomis.
3. *Trust* (keyakinan)
   Pendirian Bank sampah Jejama Secancanan muncul dari keprihatinan pemerintah daerah dan masyarakat kepada lingkungan yang tertimbun sampah. Masyarakat dan Pemerintah daerah Kabupaten Pringsewu memiliki keyakinan untuk menangani masalah sampah tersebut melalui bank sampah

dengan menyedikan sarana dan prasarana, kepengurusan, melakukan manajemen perencanaan untuk administrasi. Bukti Pemerintah Kabupaten Pringsewu ditunjukkan bangunan yang didirikan untuk TPS 3R.

4. *Opportunities* (Kesempatan)
   Pemberdayaan masyarakat memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan membantu ekonomi masyarakat melalui bank sampah dengan dilakukan pendampingan, serta pelatihan. Kesempatan ini diberikan untuk seluruh lapisan masyarakat yang sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan dan pemanfaatan sampah melalui proses daur ulang sampah. Di dukung dengan peran Pemerintah Kabupaten Pringsewu yang melakukan kerjasama dengan Kementerian PUPR sebagai upaya memberdayakan Masyarakat.
5. *Responsibilities* (Tanggung jawab)
   Masyarakat diberikan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan melalui bank sampah Jejaman Secancanan. Tanggung jawab merupakan bagian penting dalam pemberdayaan masyarakat dengang memiliki potensi untuk pembangunan berkelanjutan yang lebih jauh melaui ekonomi, ekologi dan sosial.
6. *Support* (dukungan)
   Kegiatan pengelolaan bank sampah Jejama Secancanan memberikan manfaat positif bagi masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, pendidikan dan kemasyarakatan, maka dibutuhkan dukungan agar semakin berkembang. Dukungan dari berbagai stakeholders (pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha) serta sisi anggaran maupun operasionalnya sehingga tidak ada dominasi oleh salah satu pihak.

Dari kerangka kerja ACTORS tersebut dapat menumbuhkan kemampuan masyarakat dengan mengacu pada pemberdayaan yang berasal dari inner dan inter masyarakat. Dimana pemerintah dan organisasi non pemerintah sebagai aktornya. Pada aspek ekonomi, keberadaan bank sampah Jejama Secancanan membantu perekonomian masyarakat dengan menyimpan hasil penjualan sampah dalam bentuk buku tabungan. Bank sampah Jejaman Secancan saat ini telah memiliki 150 nasabah dengan salah satu nasabah memiliki tabungan hingga 7 juta rupiah dari hasil penjualan sampah. Pada aspek sosial, dalam bentuk tanggung jawab masyarakat kepada pemerintah daerah kabupaten Pringsewu untuk memelihara kebersihan lingkungan dengan menyedikan wadah pemilihan sampai organik dan anorganik

sebagai bentuk kepedulian dan pada aspek lingkungan untuk meminimalisir bahaya sampah dengan memanfaatkan pengelolaan sampah plastik yang di daur ulang menjadi barang ramah lingkungan, selain itu sampah basah bisa dimanfaatkan sebagai pupuk kompos untuk digunakan pada lingkungan pemerintah kabupaten Pringsewu (PRANADITYA et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, pembangunan berkelanjutan Kabupaten Pringsewu dapat terbantu dengan adanya pengelolaan bank sampah dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu komponen utama pembangunan berkelanjutan yang menitikberatkan pada keterlibatan masyarakat dalam pelestarian lingkungan adalah pemberdayaan masyarakat (Aprilawati et al., 2021). Masyarakat diberikan kesempatan untuk belajar tentang pentingnya pengurangan sampah, pemilahan yang tepat, dan daur ulang sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual melalui pengelolaan bank sampah. Secara sosial, masyarakat Kabupaten Pringsewu menjadi lebih baik dengan adanya program pengelolaan bank sampah. Dulu banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, namun berkat program ini, mereka mengelola sampah dengan lebih bertanggung jawab dan menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, pemberdayaan tersebut menumbuhkan rasa kepemilikan lingkungan yang lebih besar, yang pada gilirannya mendorong pengembangan budaya bersih dan peka ekologi. Keuntungan yang diperoleh masyarakat cukup besar dari segi ekonomi. Melalui penjualan sampah daur ulang, program ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendapatan tambahan (Kurniawan & Fuaddah, 2024). Hal ini menguntungkan perekonomian rumah tangga selain mengurangi beban sampah di Kabupaten Pringsewu.

Pengelolaan bank sampah memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan. Sampah yang sebelumnya menumpuk di lokasi yang tidak beraturan dapat dikurangi dengan pengelolaan yang terstruktur, sehingga mengurangi risiko banjir dan pencemaran lingkungan (A. Rahmawati & Florentina, 2021). Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang harus diperhatikan agar skema bank sampah ini dapat berkelanjutan. Di antaranya adalah minimnya infrastruktur dan fasilitas pendukung di berbagai lokasi, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah (Mawasti & Budiono, 2020). Oleh karena itu, diperlukan kerja keras dari masyarakat dan pemerintah untuk

mengatasi kendala ini. Misalnya, dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung operasional bank sampah, meningkatkan sosialisasi, dan memberikan pelatihan yang lebih intensif (Basyir & Amiruddin, 2020).

Salah satu cara untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah dengan membangun bank sampah. Dengan melibatkan masyarakat, diharapkan sampah dapat ditangani sedini mungkin. Dengan adanya bank sampah diharapkan dapat meningkatkan motivasi masyarakat dan mengubah citra sampah sebagai barang tak berharga menjadi barang bernilai jual (Khoirunnisa & Sari, 2021). Untuk mengurangi masalah sampah, Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu telah membangun Tempat Pemrosesan Sampah Terpadu (TPST) dan program 3R (reduce, reuse, recycle) di Kecamatan Pringsewu Barat, Pringsewu Utara, dan Pringsewu Selatan. "Untuk mendorong Dinas Lingkungan Hidup agar benar-benar serius dalam pengelolaan dengan membuat masterplan di TPA Pekon Bimiayu, sehingga sampah dapat diolah sehingga memiliki nilai ekonomis," ujar Homsi Wastobir, anggota DPRD Kabupaten Pringsewu, dalam paparannya.

Dalam upaya mendukung dan memberdayakan masyarakat sekitar sebagai pelaku pembangunan, Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu bekerja sama dengan Kementerian PUPR melalui Kotaku. Pertama, kawasan kumuh Sakai Sambaiyan yang memiliki anggaran sebesar Rp25,83 miliar untuk tahun 2020–2021, diselenggarakan di lima lokasi: Kecamatan Pringsewu Barat, Kabupaten Pringsewu Selatan, Kecamatan Pringsewu Utara, Desa Podomoro, dan Desa Sidoharjo. Pemerintah Daerah Pringsewu dan masyarakat merasa prihatin dengan lingkungan yang tercemar sampah, sehingga lahirlah bank sampah Jejama Secancanan. Ide awal untuk memanfaatkan gerobak dorong dalam pengumpulan sampah di pemukiman warga kemudian direalisasikan oleh bank sampah Jejama Secancanan. “Proses awal yang kami lakukan adalah dengan mengambil sampah dari rumah warga menggunakan gerobak dorong, awalnya ada 20 keluarga nasabah,” ungkap Ketua Bank Sampah Jejama Secancanan. Anggota bank sampah memilah sampah kering dan basah saat proses pengumpulan sampah. Seiring berjalannya waktu, masyarakat juga ikut memilah sampah kering dari rumah masing-masing sebelum mendatangi bank sampah Jejama Secancanan. Partisipasi masyarakat dalam melestarikan lingkungan dengan menghasilkan pendapatan melalui pengurangan sampah. Warga dan

Journal of Governance Innovation
Volume 7, Number 1, Maret 2025
(P-ISSN) 2656-6273, (E-ISSN) 657-1714
DOI Number 10.36636/jogiv.v7i1.6304

masyarakat secara keseluruhan adalah pemilik buku tabungan. Bank sampah Jejama Secancanan menetapkan harga untuk setiap jenis sampah yang disetorkan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah di Kabupaten Pringsewu memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, terbukti bahwa program bank sampah telah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, yang mencakup pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan daur ulang sampah. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi ekonomi dan hubungan sosial antarwarga.

1. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah di Kabupaten Pringsewu, khususnya di Bank Sampah Jejama Secancan, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Melalui berbagai pelatihan dan sosialisasi mengenai cara memilah sampah dengan benar, masyarakat diberikan pengetahuan yang memadai, yang mendorong mereka untuk berperan aktif dalam mengurangi sampah dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan sampah, dari pemilahan hingga daur ulang, program ini meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap kebersihan lingkungan.
2. Pengelolaan bank sampah memberikan manfaat ekonomi yang nyata. Sampah yang dapat didaur ulang, seperti plastik, logam, dan kertas, dijual untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga yang terlibat. Insentif ekonomi ini mendorong masyarakat untuk lebih serius dalam mengelola sampah dan menjaga keberlanjutan program tersebut. Selain manfaat finansial, kegiatan ini juga membangun kepedulian sosial masyarakat terhadap lingkungan, meningkatkan hubungan sosial antarwarga, dan mempererat solidaritas komunitas.
3. Dampak lingkungan dari pengelolaan bank sampah sangat signifikan. Berkurangnya tumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik membantu mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan, seperti pencemaran, banjir, dan gangguan kesehatan. Dengan pengelolaan yang lebih sistematis dan terstruktur, sampah yang sebelumnya mengancam kebersihan lingkungan kini

dapat didaur ulang, memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Meskipun demikian, di tengah hasil positif program pengelolaan bank sampah Kabupaten Pringsewu, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah terbesar adalah minimnya kesadaran masyarakat; sebagian warga masih belum berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah atau belum memahami sepenuhnya arti pentingnya pemilahan sampah. Selain itu, sejumlah daerah masih belum memiliki infrastruktur dan sarana pengelolaan sampah yang memadai sehingga menghambat optimalisasi program ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan bank sampah, diperlukan peningkatan infrastruktur pendukung serta upaya edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya keterlibatan dalam pengelolaan sampah. Dengan mempertimbangkan berbagai hal, bank sampah Kabupaten Pringsewu memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Inisiatif ini berpotensi menjadi model pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan efektif karena dampaknya yang baik bagi lingkungan, manfaat ekonomi yang nyata, dan keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Inisiatif bank sampah ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan jika dapat mengatasi berbagai kendala yang ada.

Daftar Pustaka

Al-Idrus, S. K. K., Nasruddin, N., Santi, H. A., & ... (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Wirittasi. Jurnal Pengabdian …, 4(4), 4266–4274.http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2035

Alestri, G. N. (2022). Dampak Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Lemahwungku Kota Cirebon. Islamic Management and Empowerment Journal, 4(2), 151–162. https://doi.org/10.18326/imej.v4i2.151-162

Aprilawati, I., Salsabila, L., Khaerunnisa, M., Binangkit, P. A. V., Almasantri, R., & Mahatma, M. (2021). Perencanaan Program Bank Sampah oleh Komunitas Pemuda Desa Cibareno Upaya Mewujudkan Lingkungan yang Sehat. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1(35), 121–131. https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/626

Astuty, H. K. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Kelurahan Paju Ponorogo). OSF Preprints, 1–12.

Auliani, R. (2020). Peran Bank Sampah Induk dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan. Jurnal Abdidas, 1(5), 330–338. https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.80

Basyir, A. A., & Amiruddin, M. F. (2020). Pemberdayaan Remaja Putra Damarwulan Kepung Melalui Pelatihan

Jahit Jilbab. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD), 1(3), 130–146. https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/485%0Ahttps://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/download/485/407

Cahyono, B. D., & Budi, K. S. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Madyopuro Malang. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 1(2), 401–406. https://doi.org/10.54082/jamsi.136

Chairunnisa, T. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Induk Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Madya Medan Skripsi Islam. http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/10320%0Ahttp://etd.uinsyahada.ac.id/10320/1/1930300003.pdf

Fahrina Yustiasari Liriwati, Muhammad Ilyas, Mulyadi, Abdul Syahid, K. (2023). Edukasi Dan Pelatihan Bank Sampah : Mewujudkan Lingkungan Berkelanjutan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sialang Panjang Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat, 1(3), 67–73.

Firdausi, E. (2024). Implementasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains, 5(1), 60–65. https://doi.org/10.55448/jp07jg04

Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.

Indarti, S. M., & Riani, N. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelompok Madu Langkapura: Implementasi Bank Sampah. Journal of Syariah Economic and …, 2(2), 21–30. https://journal.alifa.ac.id/index.php/jseht/article/view/89%0Ahttps://journal.alifa.ac.id/index.php/jseht/article/download/89/67

Jauhariyah, N. A., Susanti, N. I., Mahmudah, M., Nurus Sofa, F. I., & Qohar, M. K. (2023). Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengelolaan Sampah Secara Berkelanjutan. LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 116–127. https://doi.org/10.30739/loyalitas.v6i1.2250

Jaya, R. K., & Machdum, S. V. (2022). Manfaat Pemberdayaan Yang Dilakukan Bank Sampah Induk Di Kota Bandung. EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 10(2), 125–134. https://doi.org/10.15408/empati.v10i2.20370

Khoirunnisa, A. N., & Sari, H. P. (2021). Peran Bank Sampah Sempu Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Pasir Gombong Kabupaten Bekasi. Jurnal Al-Fatih Global Mulia, 3(1), 13–24. https://doi.org/10.59729/alfatih.v3i1.37

Kurniawan, A., & Fuaddah, A. (2024). Memberdayakan Rumah Tangga untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan : Studi Kesadaran Masyarakat di Kota Semarang Pendahuluan. 7(2), 112–122.

Maami, D. K. (2011). Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat. Demokrasi, 10(1), 54–66.

Mawasti, W., & Budiono, T. D. (2020). Memberdayakan Masyarakat Islam Melalui Bank Sampah: Strategi Komunikasi Stakeholder Bank Sampah Songolikoer. INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, 1(2), 281–304. https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v1i2.54

PRANADITYA, M., JUWANA, I., & AINUN, S. (2020). Pengembangan Indeks Penilaian Bank Sampah Skala

Kota Studi Kasus Kota Bandung dan Kota Cimahi. Jurnal Reka Lingkungan, 8(2), 121–133. https://doi.org/10.26760/rekalingkungan.v8i2.121-133

Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. Jambura Journal of Community Empowerment, 1(2), 1–10. https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569

Rahmawati, A., & Florentina, P. (2021). Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Bina Desa, 3(1), 8–14. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa/article/view/23743

Rahmawati, N., & Dyah, P. S. (2022). PEMBERDAYAAN PENGURUS BANK SAMPAH RESIK-an KARANGANOM KLATEN. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 2225–2230. https://doi.org/10.18196/ppm.45.591

Santoso, S. B., Margowati, S., Dyah, K., Pujiyanti, U., Pudyawati, P. E., & Prihatiningtyas, S. (2020). Pengelolaan Sampah Anorganik Sebagai Upaya Pemberdayaan Nasabah Bank Sampah. Community Empowerment, 6(1), 18–23. https://doi.org/10.31603/ce.4045

Seltiawati, A., Shodiqin, A., & Hilman, F. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 7(3), 335–356. https://doi.org/10.15575/tamkin.v7i3.19141

Sofyan, V. L. (2024). Bank Sampah Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Pancadaya Kecamatan Kuranji Kota Padang). 3, 450–458.

Subhan, M. I. A. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Bank Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Green Economy (Studi Kasus Bank Sampah di Kota Palopo). 1–94.

Sudirman, F. A., & Phradiansah, P. (2019). Tinjauan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sampah Kota Kendari. Jurnal Sosial Politik, 5(2), 291. https://doi.org/10.22219/sospol.v5i2.9821

Sutopo, A., Murwanto, B., Gultom, T. B., Tanjungkarang, P., Lingkungan, J. K., & Lingkungan, J. K. (2022). 1880-3964-1-Sm. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Plastik Di Desa Pemanggilan Kecamatan Tanjungkarang Natar Kabupaten Lampung Selatan, 6(1), 112–122.

Tambakrejo, K. E. L., & Simokerto, K. E. C. (2023). EDUKASI LINGKUNGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH : STUDI KASUS IMPLEMENTASI KKN DI TAMBAK MADU RW 09. 05(02), 1719–1724.

Wegi trio putro, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah PENDAHULUAN Proses pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan nonformal sebenarnya merupakan upaya memberdayakan masyarakat untuk memperkuat seluruh eksistensinya . Menitikberatkan pada kegiatan yang seharu. Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE), 1(2), 69–78.

Widodo, S., Ulfah, M., Patonah, S., & Cholifah, N. (2022). Pemberdayaan Komunitas Bank Sampah Hasil Makmur Jaya Karangtempel Semarang Timur untuk Mewujudkan Program Kampung Iklim. E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 13(2), 254–260. https://doi.org/10.26877/e-

dimas.v13i2.11835